

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEMUDA DALAM BUDIDAYA IKAN NILA

Luda Sofiah¹, Jumadi², Aniatul Agustini³, Imam Maulana Putra^{4*}, Masriyadi⁵, Kardi⁶, Dede Kurnia⁷, Basrowi⁸,
Furtasan Ali Yusuf⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Bina Bangsa

Email: jejakimam2023@gmail.com

Abstract

Budidaya ikan nila mulai dari benih sampai besar secara komersial menggunakan jaring apung masih sedikit, sedangkan potensi kegiatan budidaya di perairan tawar umum peluangnya masih besar. Tingkat permintaan konsumen ikan nila cenderung mengalami kenaikan setiap tahun seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Wadah pemeliharaan di karamba jaring apung dapat memelihara ikan dengan kepadatan yang tinggi untuk meningkatkan produksi ikan. Karamba jaring apung juga memiliki kualitas air yang stabil sehingga produksi dapat lebih tinggi. Informasi teknis pembesaran ikan nila di karamba jaring apung diperlukan sehingga produksi ikan dapat ditingkatkan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan kelompok pemuda tentang budi daya ikan nila terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. metode pengabdian kepada masyarakat ini melalui penyuluhan dan pembinaan. Pengumpulan data melalui pre-test dan post-test. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan peningkatan pengetahuan masyarakat seputar budidaya ikan nila.

Kata kunci: budidaya ikan nila, keramba jaring apung , pemberdayaan

Abstract

Tilapia farming ranging from seed to large commercially using floating nets is still small, while the potential for aquaculture activities in general freshwater opportunities is still large. The level of demand for tilapia consumers tends to increase every year along with the increase in population. Maintenance containers in floating net caramba can maintain fish with high density to increase fish production. Karamba floating nets also have stable water quality so that production can be higher. Technical information on tilapia rearing in floating net caramba is needed so that fish production can be increased. This community service aims to determine the effect of empowering youth groups on tilapia cultivation on improving the community's economy. This method of community service through counseling and coaching. Data collection through pre-test and post-test. The results of this community service show that there is a significant influence on increasing community knowledge about tilapia farming.

Keywords: *tilapia farming, floating net cages, empowerment*

PENDAHULUAN

Budidaya ikan nila secara komersial menggunakan jaring apung masih sedikit, sedangkan potensi kegiatan budidaya di perairan tawar umum peluangnya masih besar (Afrianto, 2010). Tingkat permintaan konsumen ikan nila cenderung mengalami kenaikan setiap tahun seiring dengan pertambahan jumlah penduduk (Amri & Khairuman, 2005). Wadah pemeliharaan di karamba jaring apung dapat memelihara ikan dengan kepadatan yang tinggi untuk meningkatkan produksi ikan Karamba jaring apung juga memiliki kualitas

air yang stabil sehingga produksi dapat lebih tinggi (Djarajah, 1995; Pratiwi, dkk, 1998; Serdiati, 2008).

Tujuan utama dari pembesaran yaitu menghasilkan produksi yang maksimal, tetapi berbagai faktor sering menjadi penghambat bagi budidaya sehingga mengakibatkan penurunan hasil produksi (Erliana dkk, 2010). Kendala yang dihadapi dalam pembesaran ikan nila yaitu pemberian pakan yang kurang efektif dan kualitas air serta padat penebaran yang belum optimal (Ghufran dan Kordi, 2010). Usaha pembesaran tidak mengalami perkembangan dikarenakan masih kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan informasi teknis yang mencakup kegiatan budidaya (Djokosetiyanto, dkk, 2006; Said, 2006).



Gambar 1. Sosialisasi budidaya ikan nila

Lingkungan tempat budidaya berlangsung terutama parameter kualitas air juga harus dipertimbangkan untuk menjaga kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan. Informasi teknis pembesaran ikan nila, misal padat tebar yang tepat, di karamba jaring apung diperlukan sehingga produksi ikan dapat ditingkatkan. Keramba jaring apung mempunyai empat sudut yang diikat pada kerangka rakit. Kantong jaring harus sempurna agar ruang gerak ikan yang ada dalam kantong sesuai dengan ukuran kantong (Jangkaru, 2002). Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pembesaran ikan di KJA yaitu luas perairan, kedalaman perairan, jalur arus air, jalur angin harian dan kualitas air (Susanto, dkk, 2009; Widyastuti, dkk, 2010; Yuliati, dkk, 2003).



Gambar 2. Persiapan keramba jaring apung dan penebaran benih

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yaitu penyuluhan atau praktik mengenai budidaya ikan nila dengan jaring apung. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 15 juni – 15 september 2022. Lokasi Pengabdian masyarakat ini Desa Parung Sari Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak dengan peserta 30 orang. Pelaksanaan pengabdian dibagi dalam 3 sesi,. kegiatannya yaitu sosialisasi membudidayakan ikan nila dengan jaring apung, mengenal jenis air yang cocok untuk ikan nila, praktik(Suwarno et al., 2020).

Proses pengumpulan data dilakukan dua tahap yaitu pre-test dan post-test (Yuliati, dkk, 2003). Pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan awal yang sudah dimiliki oleh sasaran. Sedangkan post-test untuk mengetahui sejauhmana pemahaman materi sosialisasi yang sudah diberikan(Soenyono & Basrowi, 2020).

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan uji perbandingan rata-rata pengetahuan dan keterampilan sasaran antara sebelum dan sesudah (Marwanto et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Ikan nila merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang termasuk penyumbang devisa Negara. Ikan nila banyak diminati oleh konsumen karena memiliki cita rasa yang khas dan warna daging yang putih serta tidak banyak duri. Ikan ini mempunyai laju pertumbuhan yang cepat, mudah dikembangkan dan efisien terhadap pemberian pakan tambahan (Amri dan Khairuman, 2005). Teknologi budidaya ikan dalam keramba jaring apung (KJA) merupakan salah satu teknologi budidaya ikan yang sesuai untuk optimalisasi pemanfaatan sumber daya khususnya perairan danau dan waduk.

Untuk itu perlu disosialisasikan kepada masyarakat pedesaan agar bisa membudidayakan ikan nila dengan keberhasilan yang baik. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Proses sosialisasi pembudidayaan ikan nila

Kegiatan sosialisasi Desa Parung Sari Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini, terutama karena banyak hal baru yang mereka pelajari.

Tabel 1 Pemahaman pemuda tentang budidaya ikan nila

Deskripsi	Sebelum sosialisasi	Sesudah sosialisasi
Sangat kurang paham	15	3
Kurang Paham	5	3
Cukup paham	5	9
Sangat paham	5	10
Jumlah	0	5
	30	30

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa, pemahaman peserta pada sebelum pelatihan masih sangat kurang, terbukti masih ada 15 orang yang sangat kurang paham dan 5 orang yang kurang paham. Setelah penyuluhan, pemahaman peserta sudah mulai baik. Dari 30 orang, sudah ada 5 orang yang sangat paham, 10 paham, dan 9 orang cukup paham. Hanya ada 3 orang yang kurang paham dan masih ada 3 orang yang sangat tidak paham. Mereka yang sangat tidak paham tersebut disebabkan mereka tidak hadir dalam pemberian materi pelatihan dan Kembali pada saat post-test dilakukan.

Pada materi kedua yaitu mengenal bibit ikan nila dan perairan yang cocok untuk ikan nila. hasil pemahaman peserta pelatihan tampak sebagai berikut.

Tabel 2 mengenal bibit ikan nila dan perairan yang cocok

Deskripsi	Sebelum sosialisasi	Sesudah sosialisasi
Sangat kurang paham	7	0
Kurang Paham	6	2
Cukup paham	5	5
Sangat paham	6	13
Jumlah	6	10
	30	30

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa, pemahaman sasaran tentang pentingnya mengenal ikan nila dan perairan yang cocok untuk perkembangan ikan nila. sebelum pelatihan masih sangat kurang, terbukti masih ada 13 orang yang sangat kurang

paham dan kurang paham. Setelah sosialisasi, pemahaman peserta sudah sangat baik. Dari 30 orang, sudah ada 10 orang yang sangat paham, 18 paham, dan cukup paham. Hanya ada 2 orang yang kurang paham.

Pada materi ketiga yaitu praktik hasil pemahaman peserta pelatihan tampak sebagai berikut.

Tabel 3. Praktik pembudidayaan ikan nila

Deskripsi	Sebelum sosialisasi	Sesudah sosialisasi
Sangat kurang paham	15	1
Kurang Paham	8	2
Cukup paham	3	7
Sangat paham	1	10
Jumlah	30	30

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa, pemahaman sasaran tentang praktik pembudidayaan ikan nila. sebelum pelatihan masih sangat kurang, terbukti masih ada 23 orang yang sangat kurang paham dan kurang paham. Setelah sosialisasi, pemahaman peserta sudah sangat baik. Dari 30 orang, sudah ada 10 orang yang sangat paham, 17 paham, dan cukup paham. Hanya ada 2 orang yang kurang paham dan 1 orang yang sangat kurang paham karena tidak hadir saat sosialisasi.



Gambar 3. Kolam persiapan penebaran benih ikan nila



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sosialisasi dan pembinaan budidaya ikan nila pada pemuda desa parung sari berjalan dengan baik. Mereka mengerti cara membudidayakan yang baik dan benar. Sehingga dapat menerapkannya pada kegiatan budidaya berikutnya.

Peningkatan yang terjadi sebesar 30% dari rata-rata nilai 25% menjadi rata-rata 55%. Melalui kegiatan pengabdian ini, dapat dilakukan tindak lanjut, sehingga tiga aspek yang dilatihkan tersebut dapat terlaksana dengan baik

Dengan kata lain, pemberdayaan pemuda perlu terus ditingkatkan sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan ekonomi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, Eddy. 2010. Penggunaan *Saccharomyces cereviceae* pada Fermentasi Pakan Buatan untuk Meningkatkan Pertumbuhan Nila Merah (*Oreochromis niloticus*).
- Amri, K. dan Khairuman. 2005. Budidaya Ikan Nila Secara Intensif. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Djarajah, A. S. 1995. Nila Merah Pembenihan dan Pembesaran Secara Intensif. Kanisius. Yogyakarta.
- Djokosetiyanto, D., A. Sunarna dan Widanarni. 2006. Perubahan *Ammonia* (NH₃-N), Nitrit (NO₂-N) dan Nitrat (NO₃-N) pada media Pemeliharaan Ikan Nila Merah (*Oreochromis sp.*) di dalam Sistem Resirkulasi. J. Akuakultur Indonesia 5(1): 13-20.
- Erliana, Rusmaedi, A. B. Prasetio dan J. Haryadi. 2010. Dampak Manajemen Pakan dari Kegiatan Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Keramba Jaring Apung terhadap Kualitas Perairan Danau Maninjau. J. Prosiding Forum Inovasi Teknologi Akuakultur.
- Ghufran, M. dan H. Kordi K. 2010. Pemeliharaan 14 Ikan Air Tawar Ekonomis di Keramba Jaring Apung. Lily Publisher. Yogyakarta

- Marwanto, I. G. G. H., Basrowi, B., & Suwarno, S. (2020). The Influence of Culture and Social Structure on Political Behavior in the Election of Mayor of Kediri Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05 SE-Articles), 1035–1047. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/9759>
- Pratiwi, E., S. E. Wardoyo, N. Suhendra dan I. Iriana. 1998. Pemanfaatan Sisa Pakan Ikan Mas Oleh Ikan Nila dalam KJA Ganda yang Ramah Lingkungan. *J. Penelitian Perikanan Indonesia* Vol. IV No. 2.
- Said, Azwar. 2006. Pengaruh Komposisi *Hydrilla verticillata* dan *Lemna minor* Sebagai Pakan Harian Terhadap Pertumbuhan dan Sintasan Ikan Nila Merah (*Oreochromis niloticus* X *Oreochromis mossambicus*) dalam Keramba Jaring Apung di Perairan Umum DAS Musi. *J. Prosiding Seminar Nasional Ikan IV*
- Serdiati, Noalina. 2008. Pengaruh Padat Penebaran terhadap Pertumbuhan Ikan Nila Gift (*Oreochromis niloticus*) yang dipelihara dalam Wadah Terkontrol. *J. Torani* Vol. 184 (4) : 301-305.
- Soenyono, S., & Basrowi, B. (2020). Form and Trend of Violence against Women and the Legal Protection Strategy. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05 SE-Articles), 3165–3174. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/11636>
- Susanto, G. N., Tugiyono, N. Nurcahyani dan L. Hanida. 2009. Air Hasil Limbah Olahan Rumah Sakit Dampaknya terhadap Laju Pertumbuhan Spesifik dan Sintasan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus* Linn). *Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Unila.
- Suwarno, S., Basrowi, B., & Marwanto, I. G. G. H. (2020). Technology of Qualitative Analysis to Understand Community Political Behaviors in Regional Head Election in Wates District, Kediri, Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05 SE-Articles), 2624–2635. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/11159>
- Widyastuti, E., Sukanto dan S. Rukayah. 2010. Penggunaan Pakan Fermentasi pada Budidaya Ikan Sistem Keramba Jaring Apung Untuk Mengurangi Potensi Eutrofikasi di Waduk Wdaslintang. *J. Limnotek* 17 (2):191-200.
- Yuliati, P., T. Kadarini, Rusmaedi dan S. Subandiyah. 2003. Pengaruh Padat Penebaran Terhadap Pertumbuhan dan Sintasan Dederan Ikan Nila Gift (*Oreochromis niloticus*) di Kolam. *J. Ikhtologi Indonesia*, Volume 3, Nomor 2.